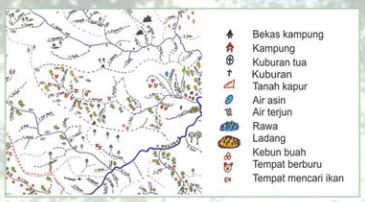
LAHAN APA YANG PENTING BAGI KAMI?

Tempat tinggal kami berada di hulu Sungai Malinau yang wilayahnya berbukit dan masih banyak ditutupi hutan. Kami membuat ladang di dekat kampung serta menanam sayur dan buah-buahan di kebun.

Kami sering berjalan ke hutan selama beberapa hari untuk berburu dan mencari gaharu. Karena itu, kami mengenal daerah kami dengan sangat baik. Lihat...kami bisa membuat sebuah **peta** yang menggambarkan sumberdaya alam yang penting.





Sungai sangat kami butuhkan untuk:

- transportasi
- minum
- mandi dan mencuci
- mencari ikan

Namun sekarang sungai kami sering keruh dan ikan menjadi berkurang.



Untuk menangkap ikan, kami menggunakan pancing, jala, pukat, tombak, tangguh, atau bubu.

Kami mengenal **45 jenis** ikan di Sungai Malinau dan anak sungainya. Ini adalah beberapa ikan yang kami sukai karena ukurannya besar, rasanya enak, dan tulangnya sedikit.











Foto-foto ikan diambil dari Kottelat, Maurice et al. 1993. *Freshwater Fishes of Western Indonesia and Sulawesi*. Periplus Editions (HK) Ltd.



Keterangan:
Bahasa Merap
Bahasa Punan
Bahasa Kenyah

Sekarang, ikan ini sulit ditemukan. Orang menangkapnya secara berlebihan pada waktu ikan ini berenang ke hulu untuk bertelur.

Contoh tempat-tempat khusus (Merap; Punan)



Bekas kampung (Lepo'ung; Lepu'un)

Dulu orang meninggalkan kampung karena ada perang, banjir, atau wabah penyakit. Saat ini, banyak orang pindah ke tempat yang lebih dekat dengan sekolah dan Puskesmas.

Sekarang, bekas kampung masih penting karena:

- pohon buah-buahan yang ditanam
- banyak binatang datang dan makan buah-buahan, jadi bagus untuk berburu.

Mata air asin ('Nah; Pan)

- Binatang suka datang kesini sehingga tempat ini bagus untuk berburu.
- Menurut CIFOR, karena ada mata air asin, jumlah binatang di hutan bisa lebih banyak.



Batu kapur (Matauk pauh; Batuh cero)

Beberapa jenis tumbuhan di daerah berkapur tidak bisa hidup di tempat lain.

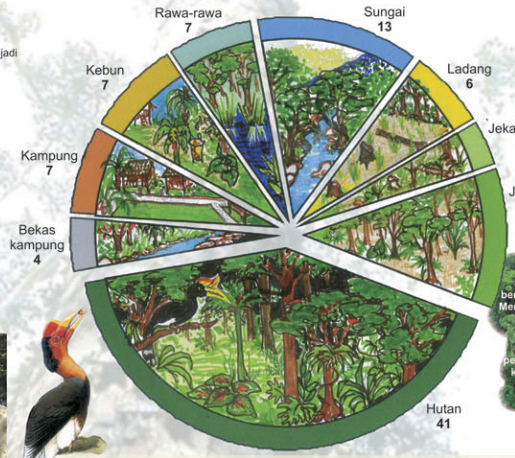
Di tempat ini bisa ditemukan gua sarang burung walet.



Tidak mengganggu tempat khusus ini berarti juga ikut melindungi hutan!

Jenis lahan dan kepentingannya

Kami membagi 100 biji jagung seperti ini:



MUVUT

Muvut merupakan tradisi yang masih dilakukan oleh sebagian orang Punan.

Dua kali setahun, mereka pergi 'muvut' secara berkelompok setelah kesibukan di ladang selesai. Mereka meninggalkan kampung, membuat pondok dan tinggal di dalam hutan selama beberapa minggu untuk mencari ikan dan berburu.

Orang Punan itu mengatakan bahwa 'muvut' penting dalam kehidupan mereka. 'Muvut' adalah kegiatan bersantai sambil mencari makan dan memperkuat persatuan masyarakat.

Kuburan (Tanau; Tanom)

- Tempat yang penting bagi kami.
- Seringkali tidak ada tanda yang jelas sehingga tempat ini bisa rusak karena kegiatan perusahaan.

Sebaiknya perusahaan menanyakan lokasi kuburan kepada kami pada saat survei.









Air terjun (Mbiyah; Oung)

Kami menyukai pemandangan air terjun di hutan. Sebagian masyarakat kami suka datang ke tempat ini untuk bersantai.

Bagi kami hutan adalah jenis lahan paling penting



Kami memperoleh kayu, binatang, bahan anyaman, makanan, dan obat-obatan di hutan.

Hutan juga menyediakan lahan untuk berladang.

Tetapi hutan di sekitar kami sudah berkurang.

Lihat perbandingan foto udara tahun 1991 dan 2003:



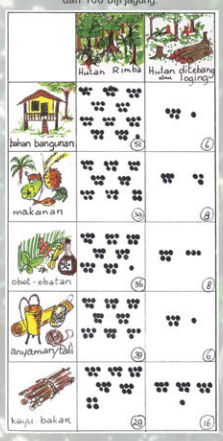
Sampai sekarang masih ada hutan di hulu Malinau.

Mari kita lindungi dan jaga sebelum terlambat!

Ingat pengalaman di Kabupaten Pasir: masyarakat di sana tidak bisa berburu dan mencari kayu lagi karena hutan sudah habis.

Banyak kegunaan hilang jika hutan ditebang

Contoh hasil permainan kartu dan 100 biji jagung:





Kegiatan penebangan sangat meningkat sejak 5 tahun terakhir. Laporan dari beberapa lembaga penelitian menunjukkan bahwa:

"Bila luas hutan berkurang seperti yang terjadi sekarang, maka rimba di seluruh Kalimantan akan habis pada tahun 2015".



Menurut peraturan, setelah penebangan perusahaan harus menebas tumbuhan kecil dan akar. Sayangnya banyak tumbuhan obat dan rotan juga ditebas.

Bagi kami, lebih baik jika peraturan itu ditinjau kembali.

Berapa rupiah bisa dihasilkan dari kayu?

Harga satu meter kubik kayu meranti bulat adalah Rp 500.000, dan ulin Rp 900.000 (di Jakarta, 2003).

Setiap 30-40 tahun sekali, satu hektar hutan di Malinau bisa menyediakan sekitar 60 meter kubik kayu jika ditebang secara lestari. Setiap penebangan menghasilkan paling sedikit Rp 30 juta (harga di Jakarta).



Apa lagi yang bisa mengancam hutan?









Setiap tahun, Indonesia kehilangan 2 juta hektar hutan atau hampir setengah luas Kabupaten Malinau!

Kami akan kehilangan lebih banyak jika tidak ada hutan sama sekali!

Pembuatan poster terlaksana atas bantuan dari:

Penelitian MLA memperoleh dana dari:

Penelitian MLA merupakan kerjasama antara masyarakat di hulu Malinau dan CIFOR.

Hubungi CIFOR di:
Malinau Research Forest, Jl. Raja Pandita, Teluk Sanggan, Malinau, Kalimantan Timur
Tel/Fax: 0553 21559
E-mail: cifor@cgiar.org

Lembaga mitra dalam penelitian MLA: